



# Polda Metro Jaya

## Polisi Sasar Tersangka Korupsi UPS

**P**ENYIDIK Subdirektorat Tindak Pidana Korupsi (Tipikor) Polda Metro Jaya meningkatkan pengusutan kasus dugaan korupsi pengadaan *uninterrupted power supply* (UPS) dari penyelidikan menjadi penyidikan.

Kasubdit Tipikor Ditreskrim-sus Polda Metro Jaya AKB Aji Indra mengatakan, dari hasil penyelidikan yang dimulai sejak pekan lalu, telah didapat dugaan adanya tindakan melawan hukum.

“Dugaannya ada *mark up*, harga UPS yang terlalu mahal,” kata Aji di Jakarta, kemarin. Namun, untuk kerugian negara masih dihitung. Polisi menggandeng BPKP DKI untuk mencari kerugian negara.

Menurut Aji, selama proses penyelidikan, pihaknya sudah memeriksa 15 saksi. Mereka ialah 10 orang perwakilan dari sekolah penerima UPS, lalu mantan Kepala Seksi Sarana dan Prasarana Suku Dinas Pendidikan Menengah Jakarta Barat Alex Usman, dan mantan Kepala Suku Dinas Pendidikan Menengah Jakarta Pusat Zainal Soelaiman.

Tiga lainnya ialah Pejabat Pemeriksa Hasil Pekerjaan (PPHP) yang berasal dari Suku Dinas Pendidikan Menengah Jakarta Pusat dan Jakarta Barat. Hari ini pihaknya telah memanggil 10 orang lagi untuk diperiksa. “Mereka saksi lama dari pihak sekolah dan dinas pendidikan,” ujarnya.

Menurut dia, pemeriksaan pihak sekolah dipastikan bakal dilakukan menyeluruh terhadap 49 sekolah penerima UPS di Jakarta.

Saat penyelidikan, baru diambil keterangan dari sejumlah sekolah yang dijadikan

Ada 49 sekolah menengah di DKI yang menerima UPS seharga lebih dari Rp5 miliar. Penyidik pun menduga kuat ada *mark up* pembeliah UPS yang dananya berasal dari APBD DKI 2014.

sampel.

Pemeriksaan itu, lanjut Aji, untuk mengumpulkan bukti-bukti. “Nantinya setelah bukti cukup, baru kami menetapkan tersangka,” katanya.

### Saling demo

Arena *car free day* (CFD) menjadi ajang bagi warga DKI Jakarta dan *netizen* media sosial meluapkan aspirasi mereka.

Para pendukung Ahok yang tergabung sebagai *netizen* di akun *Twitter @TemanAhok* meminta warga DKI yang ada di arena CFD untuk menandatangani petisi “Kirim begal APBD ke penjara!” Mereka ingin agar anggota DPRD DKI yang memasukkan anggaran siluman sebesar Rp12,1 triliun dalam APBD 2015 dipenjara. Para pendukung Ahok membagikan bunga mawar kepada warga yang berada di area CFD.

Tidak jauh dari posisi pendukung Ahok, ada sejumlah orang berpakaian kaus putih, bertuliskan ‘Jakarta Damai tanpa Ahok, Dukung Angket DPRD Lengserkan Ahok’.

“Ini gerakan untuk melengserkan Ahok dari Jakarta. Dia sumber kericuhan di Jakarta,” ujar Muhammad Saiful Anwar, salah satu orator.

Kedua kelompok berseberangan ini sempat adu mulut meski tidak sampai bersitegang fisik. (Beo/Yah/J-1)